



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research  
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 9463-9470  
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246  
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk di Bursa Efek Indonesia

Risa Indah Lestari

Program Studi Akuntansi, Universitas PGRI Palembang

Email : risaindah808@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi dalam menentukan harga jual pada PT. Sariguna Primatirta. Perhitungan biaya produksi menggunakan metode *full costing* dan menentukan harga jual menggunakan *cost plus pricing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif serta data yang digunakan yaitu data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah biaya produksi PT. Sariguna Primatirta Tbk. Sampelnya adalah laporan biaya produksi PT. Sariguna Primatirta Tbk. Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa harga pokok produksi 2018-2022, Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang tinggi dengan memperhitungkan biaya *overhead* pabrik. Dalam melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik, perusahaan menggunakan tarif yang sesungguhnya sehingga mencerminkan keadaan biaya yang terjadi dalam proses produksi di perusahaan.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Full Costing, Harga Pokok Produksi, Harga Jual

### Abstract

This research aims to analyze production costs in determining selling prices at PT Sariguna Primatirta. Calculation of production costs uses the full costing method and determines the selling price using cost plus pricing. The type of research used is qualitative and the data used is secondary data. The population in this research is the production costs of PT Sariguna Primatirta Tbk. The sample is the production cost report

of PT sariguna Primatirta Tbk. From the results of the data obtained, it was found that the cost of production for 2018-2022, the cost of production calculated using the full costing method produces a high value by taking into account point factory overhead costs in assigning the company's factory overhead costs using the actual rate so that it reflects the cost condition that occur in the production process in the company.

Keyword: *Production cost, Full costing, Cost of production, Selling price*

## PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha di Indonesia sangat ketat, untuk bertahan dan berkembang. Perusahaan harus beroperasi secara efisien dan efektif. Kemudian perusahaan perlu mengambil tindakan terencana untuk meringankan krisis keuangan perusahaan. Berkat tren yang menjanjikan ini, industry makanan dan minuman Indonesia tumbuh signifikan. Industry makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan industry terbesar yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia (Andriani,2019:48).

Dengan menekan biaya produksi dan biaya lainnya, perusahaan mampu membuat biaya pengiriman menjadi sangat rendah. Selanjutnya, perusahaan dapat menaikkan harga jualnya di pasar untuk memperoleh keuntungan lebih. Harun, Manossoh, & Latjandu (2023:78) Biaya produksi adalah biaya yang dipergunakan sepanjang proses produksi. Biaya produksi ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang bersangkutan dengan proses produksi yang dihasilkan.

Menghitung biaya produksi masih bersangkutan dengan biaya, karena harga pokok produksi merupakan penjumlahan dari biaya dasar, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik; Semua itu harus diperhitungkan mulai dari tingkat konsumsi hingga perhitungan penentuan biaya. biaya produksi yang optimal. Harga Pokok produksi memiliki peranan penting dalam menentukan harga jual, karena perusahaan menawarkan harga jual yang dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain (Zahra, Elmasari, & Jannah, 2021: 3992).

Menurut Yulinda (2019) harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang ataupun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa. Untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk

menarik konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual.

Dari hasil penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh (Rozi & Shuwiyandi, 2022) yang berjudul "Analisis Biaya Produksi Guna Menentukan Harga Jual PT. Salera Rodjo Abadi Semarang" menunjukkan bahwa perusahaan dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode cost plus pricing melalui pendekatan variabel costing dapat mempermudah dalam mengambil keputusan khususnya dalam menentukan harga jual.

Hasil penelitian dari (Rahmawati, Arifin, & Sudiyanto, 2023) yang berjudul "Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Bakso Pada PT Juragan Group Sejahtera" menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *full costing*

Penelitian pada PT Sariguna Primatirta Tbk ini efektif dengan menggunakan metode *full costing* dikarenakan dengan menggunakan metode ini hasil yang didapatkan akan lebih besar dibandingkan dengan menggunakan metode perhitungan yang apa adanya. Pihak manajemen perusahaan PT Sariguna Primatirta Tbk harus mengendalikan biaya produksi dalam menetapkan harga penjualan kualitas produk dan daya tarik konsumen agar hasil penjualannya meningkat sehingga memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dalam menentukan harga jual suatu produk, perusahaan cukup menghitung harga pokok penjualan kemudian menghitung keuntungan yang diharapkan. Dalam menentukan laba, suatu perusahaan dapat mempertimbangkan harga jual produk sejenis di pasar atau di antara kompetitor.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada PT. Sariguna Primatirta Tbk di Bursa Efek Indonesia"

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Objek penelitian PT. Sariguna Primatirta Tbk di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang akan digunakan penelitian ini yaitu biaya produksi perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk di Bursa Efek Indonesia. Sampel dari penelitian ini yaitu data laporan biaya produksi PT. Sariguna Primatirta yang tercatat di BEI periode 2018-2022. Teknik analisis datanya untuk menetapkan harga jual menggunakan pendekatan full costing dengan menganalisis data operasional perusahaan terutama terkait dengan biaya produksi dan penetapan harga pada PT Sariguna Primatirta Tbk kemudian disimpulkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Tabel 1. Biaya Produksi PT. Sariguna Primatirta Tbk

Tahun	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Overhead Pabrik
2018	34.512.723.674	104.209.281.975	138.722.005.64
2019	39.465.862.487	139.027.807.534	178.493.670.021
2020	40.328.054.703	126.377.390.858	166.705.445.561
2021	46.879.020.092	114.876.187.574	161.755.207.666
2022	82.104.828.359	132.075.146.128	214.179.974.487

Sumber : Laporan Keuangan PT. Sariguna Primatirta Tbk 2018-2019

Sesuai dengan data biaya bahan baku perusahaan PT. Sariguna Primatirta Tbk yang disajikan dalam tabel maka biaya bahan baku yang tertinggi pada tahun 2022 sebagai bahan baku utama dalam proses produksi yaitu sebesar Rp. 82.104.828.359.

PT. Sariguna Primatirta Tbk mengeluarkan biaya tenaga kerja setiap tahunnya yaitu sebesar Rp 104.209.281.975 pada tahun 2018 untuk 734 karyawan yang bekerja dalam proses produksi. Pada tahun 2019 sebesar Rp 139.027.807.534 untuk 928 karyawan yang

bekerja dalam proses produksi. Pada tahun 2020 sebesar Rp 126.377.390.858 untuk 869 karyawan yang bekerja dalam proses produksi. Pada tahun 2021 sebesar Rp 114.876.187.574 untuk 774 karyawan yang bekerja dalam proses produksi dan tahun 2022 sebesar Rp 132.075.146.128 untuk 833 karyawan yang bekerja dalam proses produksi.

Tabel 2. Harga Pokok Produksi PT. Sariguna Primatirta Tbk

Tahun	Variabel Costing	Full Costing
2018	138.722.005.64	411.442.280.479
2019	178.493.670.021	544.493.804.880
2020	166.705.445.561	535.473.605.515
2021	161.755.207.666	550.870.157.060
2022	214.179.974.487	603.294.923.881

Sumber: Data diolah penulis (2024)

Dari tabel di atas diketahui bahwa biaya harga pokok produksi berdasarkan *variabel costing* pada PT Sariguna Primatirta Tbk terdiri atas beberapa item biaya antara lain bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel. Dapat diuraikan bahwa harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga pokok yang dihitung dengan menggunakan metode *variable costing*. Hal ini disebabkan karena penggolongan dan pengumpulan yang diajukan oleh perusahaan tidak memperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan. Selain itu, penggolongan biaya yang dilakukan oleh perusahaan belum tepat sehingga terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan dalam proses perhitungan harga pokok produksi.

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh bahwa harga pokok produksi 2018-2022, Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* menghasilkan nilai yang tinggi dengan memperhitungkan biaya *overhead* pabrik. Dalam melakukan pembebanan biaya *overhead* pabrik, perusahaan menggunakan tarif yang sesungguhnya sehingga mencerminkan keadaan biaya yang terjadi dalam proses produksi di perusahaan. Metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksi akan membagi biaya overhead pabrik menjadi dua kelompok yaitu biaya *overhead* pabrik tetap

dan biaya overhead pabrik variable.

Tabel 3. Harga Jual Menggunakan Cost Plus Pricing PT. Sariguna Primatirta Tbk

Tahun	Variabel Costing	Full Costing
2018	1.406.387	4.171.271
2019	1.809.598	5.520.170
2020	1.690.087	5.428.712
2021	1.639.901	5.584.814
2022	2.171.392	6.116.305

Sumber: Data diolah penulis (2024)

## 2. Pembahasan

Harga pokok produksi merupakan total biaya produksi yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya ekonomi dalam rangka pembuatan suatu produk, dimana setiap perusahaan mengharapkan laba yang sepantasnya dalam setiap kegiatan organisasi. Perusahaan dalam melakukan proses produksi biasanya mampu menghasilkan hingga kapasitas 138.092 ton air minum dalam kemasan, namun sering kali juga jumlah tersebut tidak mencapai angka tersebut. Artinya perusahaan tidak setiap bulan melakukan proses produksi, biasanya perusahaan melakukan produksi missal untuk memenuhi persediaan yang ada. Perusahaan akan mengeluarkan biaya *overhead* pabrik terlalu besar. Namun hal ini harus diakomodir perusahaan agar tidak terdapat kendala yang lebih besar dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan *theory of constrain* terdapat beberapa kendala yang akan membatasi system dalam proses produksi salah satu kendala yang dihadapi perusahaan adalah kendala bahan baku. Dimana dalam memperoleh bahan baku utamanya yaitu botol plastic seringkali menghadapi beberapa kendala, yaitu kebutuhan plastik daur ulang yang tidak selamanya bersamaan. Kendala tersebut memaksa perusahaan untuk menanganinya agar tidak membatasi kinerja sistem. Selain itu, perusahaan harus selalu melakukan evaluasi terhadap kinerjanya. Kendala yang dihadapi oleh perusahaan yang berkaitan dengan kendala dalam memperoleh bahan baku memaksa perusahaan untuk melakukan proses produksi secara missal dalam satu kali produksi ketika telah memperoleh bahan baku. Hal ini juga dilakukan untuk menghemat biaya khususnya biaya tenaga kerja dalam proses

pengolahan air minum dalam kemasan perusahaan dalam menetapkan biaya tenaga kerja berdasarkan jumlah hari produksi yang dilakukan.

Harga pokok produksi bukanlah satu-satunya faktor dalam penetapan harga jual disebuah perusahaan. Namun dengan perhitungan harga pokok yang tepat perusahaan dapat menargetkan laba yang akan diperoleh. Selama tahun 2018 perusahaan dalam menetapkan harga jual yang sama. Penetapan harga tersebut hanya bedasar pada perhitungan harga pokok produksi per ton. Atas dasar harga Rp 1.406.387/ton air minum dalam kemasan perusahaan menetapkan harga air minum dalam kemasan untuk setiap kemasan botol dan galon pada produknya pada metode *full costing*, sedangkan harga jual yang dihasilkan dari metode *variable costing* jauh lebih tinggi yaitu Rp 4.171.271/ton, dengan perhitungan laba yang diinginkan sebesar 40%. Dengan demikian maka harga jual air minum dalam kemasan akan lebih tinggi jika menggunakan metode *full costing*, pada perhitungan yaitu metode *full costing* menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Adapun biaya yang dibebankan dalam proses produksi adalah biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabrik tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode *full costing* akan membebankan semua biaya *overhead* pabrik baik bersifat tetap maupun variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan metode *full costing*. Perusahaan disarankan melakukan integrasi biaya overhead pabrik tetap ke dalam perhitungan harga pokok produksi secara lebih komprehensif dengan menerapkan metode *full costing*. Dengan memasukkan semua biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel, perusahaan dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat dan mendekati total biaya produksi yang sebenarnya. Hal ini akan memberikan gambaran yang

lebih jelas mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi satu unit produk

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. R. (2019). PENGARUH TINGKAT PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT DI BEI PERIODE 2010-2017. *Journal of Entrepreneurship, Management, an Industry*, 2, 48.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan PT. Sariguna Primatirta Tahun 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Harun, M. z., Manossoh, H., & Latjandu, L. D. (2023). ANALISIS BIAYA PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE, VARIABEL COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUK PER JENIS PRODUK PADA UD LYVUIA NUSA BOGA. *Jurnal Riset Akuntansi*, 78-80.
- Rahmawati, N., Arifin, M. A., & Sudiyanto, T. (2023). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Bakso Pada PT Juragan Sejahtera. *Ilmia Akuntansi dan Teknologi*, 15.
- Rozi, F., & Shuwiyandi, K. (2022). Analisis Biaya Produksi Guna Meentukan Harga Jual PT. Salera Rodjo Abadi Semarang. *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan* (3 ed.). (A. Nuryanto, Penyunt.) Bandung, Jawa Barat: ALVABETA.
- Yulinda. (2019). Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih pada Pt. Mestika Mandiri Medan. *Univessitas Muhammadiyah Sumatera Selatan*.
- Zahra, H. A., Elmasari, R., & Jannah, N. (2021). Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Usaha Produk Bawang Goreng. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 3